

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pembangunan nasional saat ini sudah semakin berkembang terutama pada bidang perekonomian. Dengan adanya perkembangan perekonomian menunjukkan bahwa hal tersebut sudah searah dengan tujuan pembangunan nasional seperti yang diharapkan masyarakat yaitu agar dapat terciptanya pembangunan nasional yang adil dan menyeluruh oleh pemerintah juga dapat menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat.¹

Tujuan pembangunan nasional seperti yang diketahui adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakatnya, maka masyarakat harus bisa memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia dengan cara bekerja tanpa melupakan kehidupannya di akhirat. Allah SWT. telah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk tetap menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.

Perintah bekerja tersebut telah Allah wajibkan kepada semua hamba-Nya, dari zaman Nabi Adam AS. sampai kepada Nabi Muhammad SAW. tanpa membedakan pangkat, jabatan dan status sosialnya. Hal ini dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup demi terciptanya keadilan ekonomi dan kemajuan pembangunan nasional yang merata.

¹ Edi Wibowo, "Perencanaan dan Strategi Pembangunan di Indonesia", dalam *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 8 Nomor 1, April 2008, hlm 18 dipublikasikan dalam <https://media.neliti.com> diakses tanggal 2 Juni 2018.

Kebutuhan hidup manusia pada dasarnya akan semakin bertambah seiring dengan meningkatnya perkembangan taraf hidup yang dijalaninya.. Namun dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, mengingat tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya tersebut. Untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya, maka manusia tersebut harus bisa menyediakan sejumlah dana yang lebih.

Terkadang meskipun manusia tersebut memiliki sejumlah dana yang lebih, tetap saja manusia pasti mengalami kekurangan dana dikarenakan kebutuhan yang tidak ada habisnya dan terus-terusan bertambah seiring berjalannya waktu. Maka untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tersebut diperlukan sejumlah dana yang didapatkan dari proses kegiatan pinjam-meminjam yang salah satunya diberikan melalui lembaga keuangan secara kredit kepada masyarakat dengan mekanisme pembiayaan di lembaga keuangan.

Lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang pada dasarnya memiliki aset dalam bentuk keuangan yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha pada bidang jasa keuangan sehingga dapat digunakan untuk membiayai suatu usaha yang produktif serta kebutuhan yang bersifat konsumtif.² Lembaga keuangan ini muncul sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*Defisit*). Dengan adanya lembaga keuangan ini masyarakat diharapkan menjadi dapat memenuhi sejumlah dana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

² Sunaryo, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 9.

Di Indonesia, lembaga keuangan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu Lembaga Keuangan Bank, Lembaga Keuangan Non Bank dan Lembaga Pembiayaan. Untuk dapat mengatasi keterbatasan dana yang diperlukan masyarakat tersebut, maka munculah suatu lembaga pembiayaan yang dalam kegiatan usahanya lebih menekankan kepada fungsi dari pembiayaan itu sendiri yaitu dalam bentuk penyediaan dalam bentuk dana atau barang modal dengan tidak menghimpun dananya tersebut secara langsung dari masyarakat.

Meskipun pada dasarnya lembaga pembiayaan merupakan lembaga keuangan, namun dilihat dari penekanan usaha yang dilakukannya lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan berbeda. Lembaga pembiayaan ini kegiatan usahanya lebih menekankan pada fungsi pembiayaan, yaitu dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung kepada masyarakat. Lembaga Keuangan seperti Bank memang juga sama memberikan penyediaan dana atau barang modal tetapi berbeda dengan lembaga pembiayaan seperti biasa. Bedanya, Bank memperoleh dana secara langsung dengan menghimpun dana dari masyarakat seperti dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.

Pelaksanaan kegiatan lembaga pembiayaan dilakukan oleh perusahaan pembiayaan.³ Yang menurut Pasal 1 huruf (b) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/ 2006 bahwa perusahaan pembiayaan melakukan usaha diluar badan dan lembaga keuangan bukan bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan.

³ Sunaryo, *Op. Cit.*, hlm. 4.

Pada perusahaan pembiayaan, aset merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena dengan aset inilah perusahaan pembiayaan melakukan kegiatan operasional untuk mendapatkan keuntungan. Aset merupakan bagian terpenting dari sebuah perusahaan, yang harus dikelola dengan baik untuk mendapatkan manfaat bagi perusahaan, sekaligus mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Dengan aset yang dimiliki perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya.

Aset yang dimaksud merupakan segala sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai atau yang diperoleh perusahaan di kegiatan masa lalu, yang bisa diukur dengan satuan mata uang dan dapat diambil manfaat ekonominya di masa yang akan datang dalam bentuk hal-hal yang bersifat produktif, baik berbentuk aset lancar maupun aset tetap atau aset tidak lancar. Contoh yang termasuk aset adalah kas dan setara kas, piutang usaha, wesel tagih, persediaan, beban dibayar dimuka, aset derivatif yang ditujukan untuk dijual kembali dan aset lain yang jangka waktunya pendek.

Melihat pentingnya aset pada perusahaan pembiayaan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan dana likuiditas dan aset derivatif terhadap total aset. Objek penelitian yang dianalisis oleh peneliti adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau secara berkala oleh konsumen terutama pada pembiayaan otomotif. Hal ini dikarenakan otomotif saat ini merupakan komoditas yang sangat menjanjikan mengingat motor dan mobil dengan berbagai merk saat ini sudah dijadikan sebagai kebutuhan primer oleh setiap orang.

Salah satu perusahaan pembiayaan konsumen yang melakukan kegiatan usaha khusus di bidang pembiayaan berbagai merk otomotif di Indonesia adalah PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. atau yang dikenal di masyarakat dengan nama Adira Finance. Dimana pada saat ini PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang merupakan salah satu pembiayaan otomotif terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan total aset yang dikelola oleh perusahaan mencapai 29,49 Triliun pada Desember 2017. Hal tersebut membuat laba yang didapatkan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Dengan total aset yang dimilikinya inilah PT. Adira Dinamika Multi Finance dapat melakukan kegiatan usahanya dan membuatnya menjadi salah satu pemain terbesar di industri otomotif ini.⁴ PT. Adira Dinamika Multifinance Tbk. senantiasa berupaya memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesia. PT. Adira Dinamika Multi Finance ini hadir di masyarakat untuk melayani beragam pembiayaan, seperti pembiayaan kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Bahkan pada tahun 2012, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah, hal tersebut demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang terbaik bagi masyarakat.

Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan dana likuiditas dan aset derivatif terhadap total aset. Berikut ini merupakan data perkembangan dana likuiditas dan aset derivatif terhadap total aset dari laporan keuangan PT. Adira Dinamika Multi Finance pada periode 2013-2017.

⁴ Editor, "Sekilas Perusahaan" dalam <http://www.adira.co.id>, diakses tanggal 2 Juni 2018.

Tabel 1.1
Perkembangan Dana Likuiditas, Aset Derivatif dan Total Aset
PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Periode 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)⁵

Periode		Dana Likuiditas (Rp)		Aset Derivatif (Rp)		Total Aset (Rp)		Ket.
2013	1	1.597.873		13.484		26.909.988		
	2	1.322.318	↓	74.583	↑	27.639.676	↑	
	3	775.598	↓	503.524	↑	29.236.656	↑	
	4	1.264.131	↑	434.517	↓	30.994.411	↑	
2014	5	823.714	↓	190.934	↓	31.280.101	↑	
	6	582.233	↓	161.962	↓	31.599.058	↑	
	7	980.535	↑	134.395	↓	32.986.613	↑	
	8	879.170	↓	219.024	↑	29.930.882	↓	
2015	9	828.202	↓	536.921	↑	29.296.532	↓	
	10	1.240.603	↑	734.875	↑	29.856.407	↑	
	11	1.322.461	↑	1.410.473	↑	29.487.587	↓	
	12	1.059.985	↓	657.634	↓	27.744.207	↓	
2016	13	931.068	↓	345.024	↓	26.457.844	↓	
	14	1.100.193	↑	228.353	↓	27.425.864	↑	
	15	1.055.015	↓	139.425	↓	27.012.384	↓	
	16	940.948	↓	219.599	↑	27.643.104	↑	
2017	17	1.562.504	↑	82.400	↓	27.831.876	↑	
	18	1.239.562	↓	39.687	↓	28.447.007	↑	
	19	1.176.462	↓	54.762	↑	28.255.946	↓	
	20	2.221.718	↑	85.680	↑	29.492.933	↑	

Keterangan:

Warna Hitam = Periode tersebut mengalami masalah

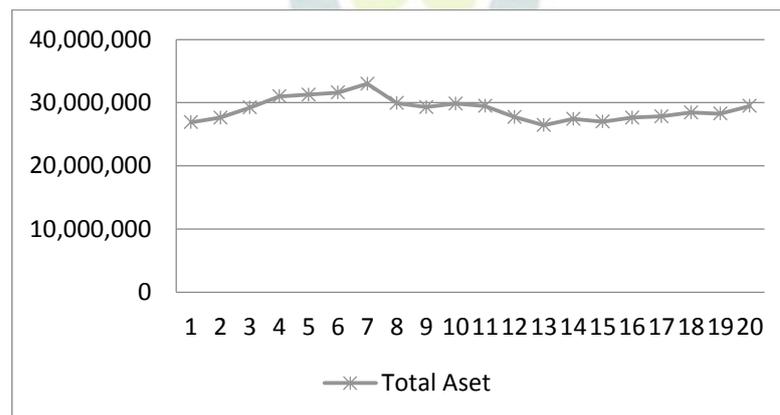
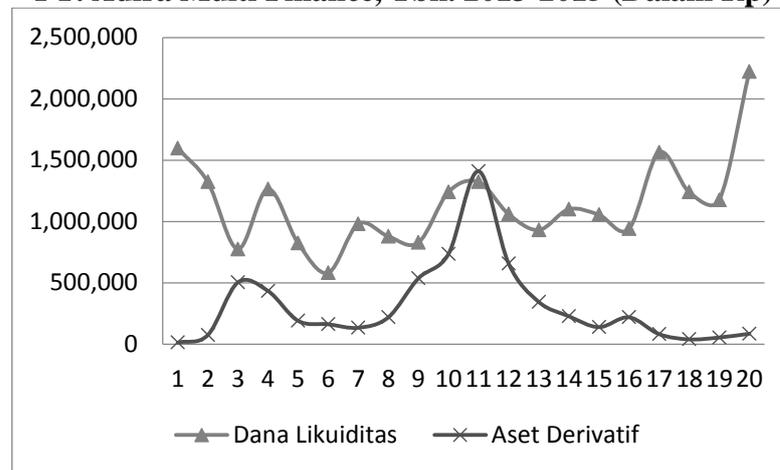
Warna Putih = Periode tersebut tidak mengalami masalah

Dana likuiditas dan aset derivatif berdasarkan data tabel 1.1 menunjukkan naik turun setiap periodenya, begitupun dengan total aset yang sama-sama mengalami fluktuasi. Fluktuasi signifikan terlihat pada tahun 2017 periode ke-17, di mana dana likuiditas dan aset derivatif mengalami kenaikan dan total aset mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

⁵ Editor, "Laporan Keuangan Publikasi PT. Adia Dinamika Multi Finance" dalam <http://www.adira.co.id>, diakses tanggal 14 Maret 2018.

Fluktuasi perkembangan dana likuiditas dan aset derivatif terhadap total aset PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada kurva yang menggambarkan grafik berikut ini.

Grafik 1.1
Perkembangan Dana Likuiditas dan Aset Derivatif terhadap Total Aset
PT. Adira Multi Finance, Tbk. 2013-2015 (Dalam Rp)



Dana likuiditas dan aset derivatif merupakan bagian dari aset, yang termasuk aset lancar yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut karena kegiatan operasional perusahaan pembiayaan menggunakan aset sebagai sumber dananya, berbeda dengan lembaga keuangan bank yang menghimpun dana dari masyarakat sebagai sumber dananya.

Jika perusahaan dapat terus meningkatkan total asetnya, maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan semakin banyak dana likuiditas dan aset derivatif yang dimiliki oleh perusahaan maka total aset akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh dana likuiditas dan aset derivatif terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Maka dari itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul *Pengaruh Dana Likuiditas dan Aset Derivatif terhadap Total Aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017.*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan dana likuiditas, aset derivatif dan total aset yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh dana likuiditas secara parsial terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh aset derivatif secara parsial terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh dana likuiditas dan aset derivatif secara simultan terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dana likuiditas secara pasrial terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017;
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh aset derivatif secara parsial terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017;
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh dana likuiditas dan aset derivatif secara simultan terhadap total aset di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2013-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang dana likuiditas dan aset derivatif serta pengaruhnya terhadap total aset yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;
 - b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai dana likuiditas dan aset derivatif yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk perusahaan dimasa yang akan datang;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan masukan bagi perusahaan terkait agar dapat menjadi perusahaan yang lebih berkembang;
- c. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

